

Program Siaga Cegah Hipertensi dan Stroke pada Masyarakat di Wilayah Tamalanrea Makassar

Rosyidah Arafat^{1*}, Andina Setyawati², Syahrul Ningrat³

rosidah@unhas.ac.id^{1*}, andina@unhas.ac.id², syahrulningrat@unhas.ac.id³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan Medikal Bedah

^{1,2,3}Universitas Hasanuddin

Received: 18 09 2025. Revised: 28 10 2025. Accepted: 12 12 2025

Abstract : As an effort to address hypertension, which poses a risk of stroke, the Makassar City Government has launched the Sijagai program, a health program in the Makassar City Health Center (Puskesmas). Health workers from the Community Health Center (Puskesmas) visit residents' homes to conduct health checks and treat them. This community service program focuses on three activities: healthy exercise for the elderly, risk factor detection through blood pressure (BP), blood glucose (GDS), and total cholesterol screening, and education on hypertension prevention and management, a low-salt diet, and early stroke detection. Evaluation results show that more than 50% of patients with hypertension and high cholesterol experienced improved knowledge and skills after the education, as evidenced by their ability to repeat information and role-play.

Keywords : Prevention, Hypertension, Stroke.

Abstrak : Sebagai Upaya penanggulangan masalah hipertensi yang berisiko stroke, Pemerintah Kota Makassar dalam Bidang kesehatan, telah meluncurkan program Sijagai. Dimana tenaga kesehatan dari Puskesmas yang langsung datang ke rumah warga untuk melakukan pemeriksaan kesehatan jika ada yang sakit dan menanganinya. Namun dalam pelaksanaan pengmas ini berfokus pada 3 kegiatan senam sehat lansia, deteksi faktor risiko melalui pemeriksaan TD, GDS, dan kolesterol total lalu diberikan edukasi pencegahan dan penanganan hipertensi, diet rendah garam, dan deteksi dini stroke. Hasil evaluasi menunjukkan lebih dari 50 % pasien mengalami hipertensi dan memiliki kolesterol tinggi, setelah diberikan edukasi pengetahuan dan keterampilan meningkat yang terlihat dari kemampuan mengulang informasi dan *roleplay*.

Kata kunci : Pencegahan, Hipertensi, Stroke.

ANALISIS SITUASI

Hipertensi dan stroke merupakan masalah kesehatan global dengan prevalensi yang tinggi, hipertensi menjadi salah satu faktor risiko utama terjadinya stroke (Rahayu TG, 2023). Hipertensi juga merupakan faktor risiko terhadap kerusakan organ penting seperti otak, jantung, ginjal, retina, pembuluh darah besar (aorta) dan pembuluh darah perifer. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2021 menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi di Indonesia dengan

jumlah penduduk sekitar 260 juta adalah 34,1% dibandingkan 27,8% pada Riskesdas tahun 2018. Sedangkan, Stroke saat ini adalah penyebab kedua kematian dan penyebab kecacatan ketiga secara global (WHO, 2019). Sebanyak 11,13% kematian disebabkan oleh penyakit stroke. Dalam upaya menurunkan prevalensi dan insiden penyakit kardiovaskular akibat hipertensi dibutuhkan tekad kuat dan komitmen bersama secara berkesinambungan dari semua pihak terkait seperti tenaga kesehatan, pemangku kebijakan dan juga peran serta masyarakat (Raihan LN, Erwin, Dewi AP, 2014).

Dari data Dinas Kesehatan kota Makassar Puskesmas Tamalanrea merupakan salah satu Puskesmas yang jumlah penderita hipertensinya cukup tinggi yakni sebesar 151 penderita pada tahun 2022 dengan jumlah penduduk 20.441 jiwa (Wahdah & Nurul, 2012). Sebagai Upaya penanggulangan masalah hipertensi yang berisiko stroke, Pemerintah kota dalam Bidang kesehatan, telah meluncurkan program Sijagai. Sijagai merupakan akromin dari Siap, jemput, antar, jaga dan peduli. Dimana tenaga kesehatan dari Puskesmas yang langsung datang ke rumah warga untuk melakukan pemeriksaan kesehatan jika ada yang sakit dan menanganinya. Namun Program ini, masih lebih berfokus pada fase kuratif. Hasil wawancara dengan salah seorang lansia menyatakan bahwa tidak pernah ada yang menyampaikan tentang pola hidup dan pola konsumsi apa yang baik untuk mencegah hipertensi. Selama ini, masyarakat ke Puskesmas jika sudah merasa pusing dan sakit kepala, langsung diberikan obat.

Berdasarkan data di atas, maka beberapa permasalahan mitra disusun berdasarkan prioritas, antara lain belum terdeteksinya masyarakat di Wilayah Tamalanrea yang mengalami hipertensi dan risiko tinggi stroke; belum pernah dilakukan pelatihan tatalaksana pencegahan hipertensi dan stroke di Wilayah Tamalanrea secara komprehensif serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam tatalaksana cegah hipertensi dan stroke di Wilayah Tamalanrea. Oleh karena itu dibutuhkan upaya yang lebih komprehensif dari hulu ke hilir, mulai dari upaya pencegahan, promosi kesehatan. Salah satunya adalah program siaga cegah hipertensi dan stroke.

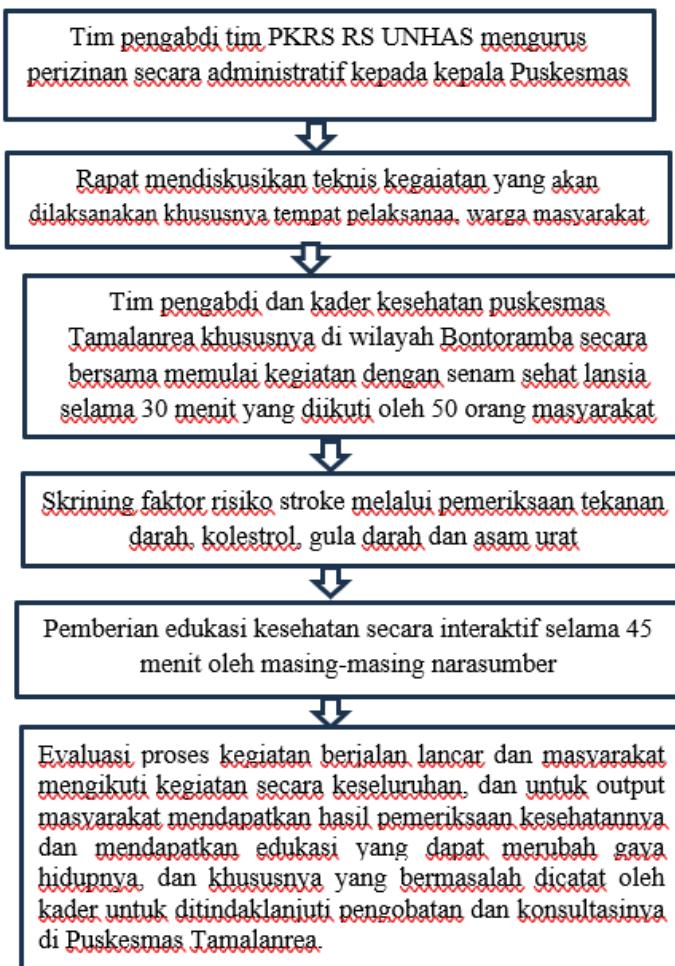
SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra di atas maka solusi dan luaran yang ditawarkan yaitu : pertama, menyusun materi pelatihan siaga cegah hipertensi dan stroke meliputi deteksi hipertensi, konfirmasi diagnosis hipertensi, penilaian risiko penyakit stroke, pencegahan dan penatalaksanaan hipertensi/stroke. Dengan tujuan tersusunnya materi pencegahan hipertensi dan stroke. Kedua, melakukan skrining hipertensi dan risiko stroke,

tujuannya untuk menemukan faktor risiko yang prioritas untuk diberikan edukasi. Ketiga, memberikan pelatihan siaga cegah hipertensi dan stroke, tujuannya agar masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan tentang cegah hipertensi dan stroke, dan mempraktikkan metode pencegahan hipertensi dan stroke. Keempat, mengevaluasi hasil pelatihan dan demonstrasi dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung sebelum dan setelah pelatihan agar dapat mengetahui perubahan pengetahuan dan kemampuan pencegahan hipertensi dan stroke. Target luaran yang diharapkan pada kegiatan ini adalah luaran wajib terdiri dari : hasil pelaksanaan kegiatan ini publikasikan pada Jurnal Nasional SINTA 4 ber ISSN, dengan target acceptence, Publikasi pada media massa cetak/online/, Karya Audio-visual Pelaksanaan kegiatan dengan luaran tambahan perbaikan tata nilai masyarakat dalam kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang dilakukan oleh dosen, mahasiswa, dan mitra yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini terlihat pada alur di bawah ini :



Gambar 1. Alur pengabdian masyarakat

HASIL DAN LUARAN

Pada tanggal 10 september, sekitar 50 orang masyarakat berkumpul di posyandu lansia Bonto ramba yang merupakan salah satu wilayah cakupan Puskesmas Tamalanrea. Untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengemas Fakultas Keperawatan UNHAS dengan mitra Tim PKRS RS UNHAS dan Puskesmas Tamalanrea Jaya. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan skrining awal risiko hipertensi dan stroke pada masyarakat, agar bisa dicegah dan ditangani lebih dini, memberikan edukasi pencegahan dan penanganan hipertensi serta deteksi dini stroke untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya pada upaya promotif dan preventif penyakit tidak menular (PTM). Aktivitas diawali dengan senam sehat lansia yang dipandu oleh seorang perawat, seluruh masyarakat yang ada mengikuti senam dengan semangat dan riang gembira, selain masyarakat, tim pengabdi, mahasiswa dan juga tim mitra kader dari puskesmas juga mengikuti senam, yang dilaksanakan sekitar 30 menit.



Gambar 2. Senam Sehat

Setelah senam sehat dilakukan, masyarakat diminta untuk duduk secara teratur dan kemudian diberikan nomor antrian pemeriksaan kesehatan oleh mahasiswa dan kader posyandu agar proses pemeriksaan kesehatannya teratur. Setelah mendapatkan nomor antrian, masyarakat dipanggil 1 persatu menuju meja pemeriksaan. Secara berurutan meja pemeriksaan dibagi menjadi 4 pemeriksaan yaitu pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, pemeriksaan kolesterol, pemeriksaan asam urat. Pemeriksaan Tekanan darah dengan menggunakan spignamonameter digital, kemudian pemeriksaan lainnya yaitu dengan mengambil sampel darah dari masing-masing pasien. Semua hasil pemeriksaan kesehatan masyarakat langsung diberitahukan hasilnya oleh petugas, dalam waktu yang bersamaan beberapa masyarakat juga langsung menanyakan dan mengkonsultasikan hasil pemeriksaannya sehingga tim pengabdi, perawat dari puskesmas juga mendampingi pemeriksaan dan memberikan konsultasi singkat terkait yang ditanyakan oleh masyarakat. dan di dokumentasikan dalam selembar kertas untuk

kemudian menjadi hasil skrining yang menjadi dasar edukasi sekaligus sebagai dasar penanganan untuk rujukan lanjutan kepuskesmas Tamalanrea.



Gambar 3. Deteksi Dini Hipertensi dan Risiko Stroke

Adapun hasil skrining risiko stroke menunjukkan bahwa 54% masyarakat mengalami hipertensi, 46% tekanan darah normal, dan untuk kolesterol total 68% mengalami kolesterol yang tinggi, namun untuk hasil pemeriksaan gula darah sewaktu (GDS) sangat baik hanya 1 orang yang gula darahnya tinggi, Terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Skrining Risiko Stroke

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tekanan darah (mmHg)		
Normal	23	46 %
Tidak normal	27	54%
Kolesterol total (mg/dl)		
Normal	16	32 %
Tidak normal	34	68%
Gula Darah Sewaktu (GDS) (mg/dl)		
Normal	49	98%
Tidak normal	1	2%

Setelah pemeriksaan risiko stroke dilaksanakan, maka kedua hasil yang cukup tinggi yaitu tekanan darah dan kolesterol yang melebihi normal, maka program edukasi kesehatan diberikan kepada masyarakat. Ada 3 materi secara berturut turut disampaikan : untuk mengenal hipertensi pencegahan, gejalanya, penanganannya maka materi pencegahan dan tatalaksana hipertensi menjadi pembuka sesi edukasi, yang kemudian dilanjutkan dengan lebih spesifik diet rendah garam untuk mencegah hipertensi terakhir (Dauchet L et al, 2006), dan karena faktor risiko stroke tinggi maka deteksi dini stroke menjadi sesi edukasi dengan harapan tidak ada penanganan yang terlambat jika terjadi komplikasi dikemudian hari.



Gambar 4. Edukasi pencegahan dan penanganan hipertensi

Setelah edukasi dilaksanakan maka proses evaluasi dilakukan, khususnya untuk evaluasi output, masyarakat ditanya secara bergantian tentang poin-poin penting edukasi yang diberikan, dan beberapa orang diminta untuk melakukan role play tentang deteksi dini stroke, dari evaluasi output terlihat bahwa pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang hipertensi dan deteksi dini stroke lebih meningkat dan memahami apa yang diedukasikan. Sementara dari evaluasi proses, tim pengmas dan mitra melakukan *debriefing*, dan ditemukan bahwa proses berjalan baik hanya saja kondisi cuaca sangat panas sehingga dimasa yang akan datang untuk fasilitas sebaiknya diruang *indoor*, dan untuk keberlanjutannya data hasil skrining diberikan ke kader dan petugas puskesmas untuk difokuskan diberi intervensi konsultasi dan pengobatan di puskesmas Tamalanrea.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan sesuai rencana, dengan hasil deteksi dini menunjukkan sebagian besar masyarakat yang hadir mengalami hipertensi, sehingga Puskesmas diharapkan melakukan intervensi secara berkala melalui program integrasi penanganan penyakit tidak menular (PTM).

DAFTAR RUJUKAN

- Budi H, Bahar I, Sasmita H. (2018). Faktor Risiko Stroke pada Usia Produktif di RSSN Bukit Tinggi.. 3 (3). <http://dx.doi.org/10.32419/jppni.v3i3.163>.
- Dauchet L, Amouyel P, Hercberg S, Dallongeville J. (2006). Fruit and Vegetable Consumption and Risk of Coronary Heart Disease: A Meta-Analysis of Cohort Studies. *The Journal of Nutrition Nutritional Epidemiology*. 14(2): 1-12. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/16988131/>.
- Dinkes Kota Makassar. (2022). Profil Kesehatan Kota Makassar.

- Mahyuni, Sardjan URW, Herman, Israyana. (2024). Pengaruh Edukasi Masyarakat Tentang Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Di Desa Bokori Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *Jurnal Keperawatan : Jurnal Penelitian Disiplin Ilmu Keperawatan* : 8 (1). <https://doi.org/10.46233/jk.v8i1.1442>.
- Rahayu, T. G. (2023). The Analysis of Stroke Risk Factors and Stroke Types. *Faletahan Health Journal*, 10(01), 48–53. <https://doi.org/10.33746/fhj.v10i01.410>.
- Nildawati, Muh. Fajar Pahrir, & Nur Rahma N. (2020). Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bara-Barayya Kota Makassar. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 12(1), 36–41. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v12i1.158>.
- Wahdah & Nurul. (2012). Menaklukan Hipertensi dan Diabetes. Yogyakarta: Multipress.
- WHO. (2011). Non Communicable Disease Hypertension Fact Sheet. Department of Sustainable Development and Healthy Environments. https://www.who.int/docs/default-source/ncds/9789241514620-eng.pdf?sfvrsn=48f7a45c_2.
- Zahidah, N. N. (2021). Literature Review: Low Salt Diet in Patient With Hypertension. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(2), 224–231. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i2.2021.224-231>.